

Literasi Kesehatan Reproduksi Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Dalam Menjaga Vulva Hygiene

Reproductive Health Literacy as an Effort to Improve Adolescents' Knowledge and Attitudes in Maintaining Vulva Hygiene

Dewi Suryaningsi Hiola^{1*}, Siti Hajar Salawali², Rachmawaty D. Hunawa³, Sitti Fatimah M. Arsad⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Ilmu Keperawatan Jurusan Keperawatan Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

*Email Korespondensi : dewisuryaningsih@ung.ac.id

Abstrak

Vulva hygiene adalah tindakan menjaga dan memelihara kebersihan serta kesehatan organ reproduksi untuk kesejahteraan secara fisik dan psikis (Hallimil, Rahmawati, dan Maulida 2021). World Health Organization 2019 angka kejadian gangguan reproduksi akibat buruknya vulva hygiene pada wanita sebanyak 35%. Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional 2020 didapatkan 3,2 juta remaja memiliki gangguan reproduksi. Perilaku vulva hygiene yang baik dan benar diperlukan untuk meningkatkan kesehatan reproduksi wanita. Pengetahuan dan sikap mandiri kesehatan reproduksi rendah dapat membahayakan kesehatan reproduksi remaja. Upaya dalam peningkatan pengetahuan dan sikap yaitu dengan kegiatan literasi kesehatan reproduksi. Tujuan kegiatan literasi kesehatan reproduksi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap mandiri remaja dalam menjaga kebersihan vulva hygiene. Hasil pelaksanaan terjadinya peningkatan pengetahuan dan sikap mandiri remaja dalam menjaga kebersihan vulva hygiene.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Vulva Hygiene

Abstract

Vulva hygiene is the act of maintaining and preserving the cleanliness and health of reproductive organs for physical and psychological well-being (Hallimil, Rahmawati, and Maulida 2021). World Health Organization 2019 the incidence of reproductive disorders due to poor vulva hygiene in women is 35%. Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional 2020 found that 3.2 million adolescents have reproductive disorders. Good and correct vulva hygiene behavior is needed to improve women's reproductive health. Low knowledge and independent attitudes of reproductive health can endanger adolescent reproductive health. Efforts to increase knowledge and attitudes are through reproductive health literacy activities. The purpose of reproductive health literacy activities is to increase adolescent knowledge and independent attitudes in maintaining vulva hygiene. The results of the implementation have increased adolescent knowledge and independent attitudes in maintaining vulva hygiene.

Keywords: Attitudes, Knowledge, Vulva Hygiene

PENDAHULUAN

Data demografis menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar berjumlah 1,2 milyar atau 16% dari jumlah penduduk (Anggraini, Lubis, and Azzahroh 2022). Berdasarkan data statistik, terdapat 11.238.221 orang di Indonesia yang berusia antara 10 dan 14 tahun; di Provinsi Gorontalo, terdapat 99.028 remaja perempuan dan 100.980 remaja laki-laki pada 2023. Pada tahun 2023, Kabupaten Gorontalo memiliki jumlah remaja tertinggi 57.225, disusul Kabupaten Pohuwato 40.081 dan Kota Gorontalo 33.743, menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.

Berdasarkan data World Health Organization (2019) mengatakan angka kejadian gangguan reproduksi akibat buruknya vulva hygiene pada wanita sebanyak 35%. Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (2020) menunjukkan bahwa mayoritas remaja Indonesia yang mencapai 63 juta jiwa rentan terhadap perilaku tidak sehat dan kondisi kebersihan organ reproduksi saat menstruasi. Berdasarkan data BKKBN tahun 2020 bahwa remaja sangat beresiko tinggi terhadap gangguan kesehatan reproduksi karena pengetahuan mengenai fungsi dan cara merawat organ reproduksi, terbukti dengan kasus yang dihimpun oleh BKKBN didapatkan 3,2 juta remaja di Indonesia memiliki gangguan reproduksi dengan presentase 26,3% (Hanipa and Nirmalasari 2020).

Prevalensi di Indonesia mengenai infeksi saluran reproduksi akibat kurangnya pengetahuan tentang vulva hygiene masih cukup tinggi (Hanifah 2022). Meski remaja mengetahui tentang alat kelaminnya dan bisa merawatnya, namun seringkali mereka merasa risih membicarakan topik seksual (Irwan and Ridha 2024). Banyak remaja putri yang mengabaikan kebersihan organ reproduksi, sehingga dapat menimbulkan berbagai masalah yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi (Handayani 2018). Kesehatan reproduksi remaja perempuan khususnya pemeliharaan dan perawatan organ reproduksinya dipengaruhi oleh pengetahuan remaja, sikap remaja dan peran remaja khususnya tentang kesehatan reproduksi. Remaja putri yang kurang pengetahuannya, kemungkinan akan menjadi tidak peduli dengan kesehatan reproduksinya, bahkan dapat berperilaku yang bisa berbahaya untuk kesehatannya (Ratih Pratiwi 2023). Di sisi lain, sebagian remaja mendapatkan informasi yang tepat cenderung memiliki sikap yang lebih positif dalam menjaga area intim mereka. Sikap positif ini perlu didorong melalui pendidikan dan sosialisasi kesehatan reproduksi yang baik (Diana and Tresnayanti 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Humairoh, Musthofa, & Widagdo (2018) pengetahuan merupakan pengaruh paling signifikan terhadap perilaku vulva hygiene yaitu 3,061 kali lebih besar dibandingkan remaja dengan tingkat pengetahuan yang cukup terhadap perilaku vulva hygiene.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukannya pengabdian kepada masyarakat di asrama Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo yang mayoritas siswi yang mengalami masalah kesehatan reproduksi seperti keputihan berlebih dan gatal di areaewanitaan tentang pengetahuan dan sikap dalam menjaga kebersihan vulva hygiene.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Pengabdian dimulai pada tanggal 17 Juni 2025 sampai tanggal 18 Juni 2024 bertempat di Asrama Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo. Pengambilan sampel pada pengabdian ini yaitu dengan Teknik total sampling sebanyak 89 siswi. Metode Pengabdian dimulai dengan perencanaan yang dilaksanakan melalui wawancara, survei lapangan, proses penyusunan kegiatan. Pelaksanaan pengabdian meliputi edukasi tentang kesehatan reproduksi meliputi anatomi dan fisiologi organ

reproduksi wanita, siklus menstruasi, cara menjaga kebersihan vulva hygiene. Sebelum proses edukasi siswi di ukur tingkat pengetahuan dan sikap diawal sebagai acuan dalam melihat keberhasilan edukasi yang diberikan. Proses evaluasi diakhir kegiatan dengan melihat hasil pengetahuan dan sikap apakah mengalami peningkatan atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Asrama MAN 1 Kota Gorontalo yang terletak di Jl. Poigar, Molosipat U, Kecamatan Sipatana, Kota Gorontalo. Asrama MAN 1 Kota Gorontalo tersebut memiliki 3 bangunan asrama yang terbagi kelas X, kelas XI, kelas XII. Terdapat beberapa kegiatan yang berada diasrama tersebut yaitu, membaca al-quran bersama, shalat berjamaah, dan juga menghafal dan menyetor hafalan surat. Saat ini total siswa yang sesuai dengan data di dapodik sebanyak 89 siswa Perempuan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Kebersihan *Vulva Hygiene* di MAN 1 Kota Gorontalo sebelum diberikan edukasi

No.	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Kurang	8	9,0
2.	Cukup	41	46,1
3.	Baik	40	44,9

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1 distribusi pengetahuan remaja tentang kebersihan vulva hygiene di MAN 1 Kota Gorontalo sebelum diberikan edukasi, didapatkan bahwa responden dengan kategorik kurang yaitu 8 responden (9,0%), responden dengan kategorik cukup sebanyak 41 responden (46,1%), dan kategorik baik sebanyak 40 responden (44,9%). Setelah diberikan edukasi maka hasil pengetahuan remaja tentang kebersihan vulva hygiene sesuai tabel 2 dengan kategorik kurang yaitu 2 responden (2,2%), responden dengan kategorik cukup sebanyak 10 responden (11,2%), dan kategorik baik sebanyak 77 responden (86,6%). Perbedaan tingkat pengetahuan ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor penyebab. Usia menjadi salah satu faktor utama, di mana seiring bertambahnya usia, remaja cenderung memiliki kemampuan kognitif yang lebih berkembang, memungkinkan mereka untuk memahami informasi kompleks terkait kesehatan reproduksi, termasuk vulva hygiene. Selain itu, sumber informasi yang diterima remaja lebih tua biasanya lebih beragam, baik melalui pendidikan formal, media, maupun pengalaman pribadi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Kebersihan *Vulva Hygiene* di MAN 1 Kota Gorontalo setelah diberikan edukasi

No.	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Kurang	2	2,2
2.	Cukup	10	11,2
3.	Baik	77	86,6

Sumber: Data Primer, 2025

Menurut Notoatmodjo (2012), menyatakan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin bertambah usia individu, semakin besar kemungkinan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan baru, termasuk tentang kebersihan vulva hygiene. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kemampuan berpikir kritis dan pengalaman belajar yang lebih banyak seiring bertambahnya usia, kebersihan juga termasuk upaya individu untuk menjaga kesehatan tubuhnya melalui kebiasaan hidup bersih. Dalam konteks vulva hygiene, hal ini mencakup pembersihan area genital secara rutin untuk mencegah penumpukan bakteri dan kotoran yang dapat menyebabkan infeksi.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi (2020) menemukan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri terhadap vulva hygiene sebagian besar berada dalam kategori baik (77,2%) dengan perilaku yang juga baik (75,6%). Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh Rina Fibriani (2024), yang mengatakan tingkat pengetahuan remaja putri tentang vulva hygiene di SMP Muhammadiyah 1 Gamping terbanyak pada kategori tingkat pengetahuan cukup sebanyak 33 responden (60%).

Tingkat pengetahuan yang cukup ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah akses informasi yang belum merata. Menurut Teori Everett Rogers (1964) menjelaskan bagaimana sebuah informasi, ide, atau praktik baru (dalam hal ini kebersihan vulva hygiene) disebarluaskan dan diadopsi dalam suatu kelompok masyarakat. Proses adopsi informasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti karakteristik individu, saluran komunikasi, dan sistem sosial. Faktor lingkungan seperti sekolah, teman sebaya, dan keluarga berperan penting sebagai saluran komunikasi dalam menyebarkan informasi. Jika saluran tersebut kurang efektif atau tidak menjangkau semua individu, proses difusi informasi menjadi lambat, yang menyebabkan sebagian responden hanya memiliki pengetahuan yang cukup tanpa pemahaman yang mendalam atau penerapan yang tepat.

Setelah diberikan edukasi masih ditemukan bahwa sebanyak 2 responden (2,2%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang kebersihan vulva hygiene. Responden dalam kategori ini masih menggunakan sabun siri untuk membersihkan organ reproduksi tanpa memahami potensi risiko iritasi atau gangguan keseimbangan pH pada area kewanitaan. Selain itu, mereka juga belum mengetahui cara yang tepat untuk mencegah infeksi pada daerah kewanitaan. Rendahnya tingkat pengetahuan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tingkat pendidikan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Tentang Kebersihan *Vulva Hygiene* di MAN 1 Kota Gorontalo sebelum diberikan edukasi

No.	Sikap	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Kurang	35	39,3
2.	Cukup	41	46,1
3.	Baik	13	14,6

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi sikap remaja tentang kebersihan vulva hygiene di MAN 1 Kota Gorontalo maka didapatkan hasil dengan kategorik kurang yaitu 35 responden (39,3%), responden dengan kategorik cukup sebanyak 41 responden (46,1%), dan kategorik baik sebanyak 13 responden (14,6%). Setelah diberikan edukasi maka Berdasarkan tabel 4 Sikap Remaja Tentang Kebersihan Vulva Hygiene di MAN 1 Kota Gorontalo setelah diberikan edukasi, didapatkan bahwa responden dengan kategorik kurang yaitu 9 responden (10,1%), responden dengan kategorik cukup sebanyak 10 responden (11,2%), dan kategorik baik sebanyak 70 responden (78,7%).

Hal ini terlihat dari hasil pengisian kuisioner yang menunjukkan bahwa para responden tersebut bersikap peduli terhadap kebersihan area kewanitaan. Seluruh responden dengan sikap baik ini mampu menjaga kebersihan vulva secara benar, memahami tata cara yang tepat dalam membasuh daerah kewanitaan, serta menyadari pentingnya menjaga area tersebut tetap kering untuk mencegah kelembapan yang dapat memicu infeksi. Sikap positif ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh akses informasi yang mereka terima. Berdasarkan tabel karakteristik informasi, sebanyak 52 responden (58,4%) sudah mendapatkan informasi tentang kebersihan vulva.

Teori Health Belief Model (1966), juga menjelaskan bahwa sikap seseorang terhadap perilaku kesehatan dipengaruhi oleh persepsi individu tentang risiko dan manfaat suatu tindakan. Dalam konteks kebersihan vulva hygiene, remaja yang mendapatkan informasi memadai cenderung memiliki persepsi yang lebih baik tentang risiko infeksi akibat kebersihan yang buruk dan manfaat menjaga kebersihan area kewanitaan. Hal ini mendorong mereka untuk bersikap lebih peduli dan menjalankan praktik kebersihan yang benar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Amelia (2023), dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 90 responden (100%), mayoritas responden memiliki sikap baik yaitu sebanyak 55 responden (61,1%). Penelitian yang sejalan dengan temuan ini adalah studi yang dilakukan oleh Dewi (2020), yang meneliti hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan vulva. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara pengetahuan yang baik tentang vulva hygiene dan perilaku yang tepat dalam perawatannya. Remaja putri dengan pengetahuan yang memadai cenderung lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan area kewanitaan dan menerapkan praktik yang benar dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil diketahui bahwa setelah diberikan edukasi sebanyak 10 responden (11,2%) memiliki sikap yang cukup terhadap kebersihan vulva. Hal ini terlihat dari hasil pengisian kuisioner yang menunjukkan bahwa meskipun responden memiliki sikap yang cukup baik, mereka masih belum sepenuhnya memahami cara yang benar

dalam menjaga kebersihan areaewanitaan. Sebagian besar responden belum mengetahui pentingnya membersihkan daerahewanitaan menggunakan air bersih, belum terbiasa mengganti pakaian dalam secara rutin, serta belum menerapkan praktik kebersihan vulva yang sesuai standar. Menurut Teori Belajar Sosial Albert Bandura (1969) Teori ini menyatakan bahwa perilaku individu dipelajari melalui pengamatan terhadap lingkungan sekitar, terutama melalui proses modeling atau meniru perilaku orang lain.

Setelah diberikan edukasi diketahui bahwa sebanyak 9 responden (10,1%) memiliki sikap kurang terhadap kebersihan vulva. Hal ini terlihat dari kurangnya kepedulian mereka dalam menjaga kebersihan areaewanitaan, di mana sebagian besar responden belum menyadari bahwa kebersihan vulva yang buruk dapat menyebabkan iritasi dan infeksi pada organ reproduksi. Selain itu, ketidaktahuan atau sikap abai terhadap pentingnya menjaga kebersihan vulva hygiene juga dapat meningkatkan risiko terjadinya keputihan berlebih, yang sering kali menjadi tanda awal adanya gangguan kesehatan pada organ reproduksi.

Menurut Teori Erik Erikson (1950) dalam teori perkembangan psikososialnya menyebutkan bahwa remaja berada dalam tahap Identity vs. Role Confusion (identitas vs kebingungan peran) pada usia 12-18 tahun. Tahap ini penting bagi remaja dalam membentuk identitas diri, termasuk kesadaran menjaga kebersihan pribadi. Kurangnya sikap positif terhadap kebersihan vulva di semua tingkat kelas menunjukkan adanya hambatan dalam perkembangan identitas diri remaja terkait kesehatan. Oleh karena itu, edukasi yang efektif dan sesuai tahap perkembangan sangat penting untuk membentuk kesadaran dan tanggung jawab pribadi dalam menjaga kebersihan vulva hygiene.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan remaja tentang kebersihan vulva hygiene di MAN 1 Kota Gorontalo sebelum diberikan edukasi, didapatkan bahwa responden dengan kategori kurang yaitu 8 responden (9,0%), responden dengan kategori cukup sebanyak 41 responden (46,1%), dan kategori baik sebanyak 40 responden (44,9%). Setelah diberikan edukasi maka hasil pengetahuan remaja tentang kebersihan vulva hygiene sesuai tabel 2 dengan kategori kurang yaitu 2 responden (2,2%), responden dengan kategori cukup sebanyak 10 responden (11,2%), dan kategori baik sebanyak 77 responden (86,6%).

Sikap remaja tentang kebersihan vulva hygiene di MAN 1 Kota Gorontalo maka didapatkan hasil dengan kategori kurang yaitu 35 responden (39,3%), responden dengan kategori cukup sebanyak 41 responden (46,1%), dan kategori baik sebanyak 13 responden (14,6%). Setelah diberikan edukasi maka sikap remaja tentang kebersihan vulva hygiene di MAN 1 Kota Gorontalo didapatkan bahwa responden dengan kategorik kurang yaitu 9 responden (10,1%), responden dengan kategorik cukup sebanyak 10 responden (11,2%), dan kategorik baik sebanyak 70 responden (78,7%).

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Susilo, And Rudi Hariyono. 2022. Buku Modul Standar Operasional Prosedur (Sop) Keterampilan Keperawatan.
- Adnyana, I Made Dwi Mertha. 2021. "Populasi Dan Sampel." Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif 14 (1): 103-16.
- Angraini, Kiki, Rosmawati Lubis, And Putri Azzahroh. 2022. "Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Awal Tentang Kesehatan Reproduksi." Jurnal Menara Medika 5 (1): 111.

- Arifiani, Irfani Rizqi Dwi, And Dora Samaria. 2021. "Gambaran Pegetahuan, Sikap, Dan Motivasi Terkait Vulva Hygiene Pada Remaja Wanita Di Rw 02 Bojong Menteng, Bekasi." *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia* 5(1): 30. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.V5i1.2579>.
- Beno, J, A.P Silen, And M Yanti. 2022. "Perkembangan Psikologi Remaja." *Braz Dent J.* 33 (1): 1-12.
- Diana, Imelda, And Nina Tresnayanti. 2021. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Dan Pemutaran Video Terhadap Pengetahuan Tentang Sadari Pada Remaja Putri Kelas Viii Di Smp Perjuangan Terpadu Kota Depok Tahun 2020." *Kesehatan Dan Kebidanan Stikes Mitra Ria Husada* 10 (2): 80-95.
- Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi, Ni. 2022. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Remaja Putri Terhadap Vulva Hygiene Di Smp Negeri 3 Kuta Utara." *Jurnal Penelitian 2.*
- Halimil, Fuji Rahmawati, And Maulida. 2021. "Pengaruh Media Video Edukasi Tentang Vulva Hygiene Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri The Effect Of Vulva Hygiene By Using Educational Videos Towards The Teena Gers ' % Wanita Di Dunia P" 4: 42-50.
- Handayani, Sri. 2018. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene Dengan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Al-Ghifari Gamping Sleman Yogyakarta." *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu* 10 (1): 2-3.
- Hanifah, Novia Nur. 2022. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene Di Pondok Pesantren Budi Utomo Surakarta" 1 (4): 679-86. <https://doi.org/10.55123/Sehatmas.V1i4.974>.
- Hanipa, Nisa, And Novita Nirmalasari. 2020. "Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Vulva Hygiene Dalam Melibatkan Keputihan (Fluor Albus) Pada Remaja Putri" 2 (2018): 45-49.
- Notoatmodjo. 2018. *Tingkatan Pengetahuan Gaya Hidup Dan Peran Sebagai Konselor Sebaya.*
- Nurjanah. 2021. "Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda Nurjanah." *Jurnal Mahasiswa* 1: H. 5.
- Octariyana, Octariyana, Dian Lestari, And Apriliani Apriliani. 2022. "Faktor- Faktor Determinan Dismenorea Primer Pada Remaja Putri Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Boarding School Aziziah Palembang." *Jurnal Surya Medika* 8 (3): 243-50. <https://doi.org/10.33084/jsm.V8i3.4518>.
- Octaviana, Dila Rukmi, And Reza Aditya Ramadhani. 2021. "Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Remaja Tentang Vulva Hygiene." *Jurnal Penelitian 2* (2): 143-59.
- Sari, Yanti Puspita. 2022. "Konsep Tentang Sikap Pencegahan." *Konsep Tentang Sikap Pencegahan 2.*
- Senjaya, Sukma, Aat Sriati, And Indra Maulana. 2022. "1,2,3,4" 2 (3): 1003-10. Shintya, Lea, Kasenda, Ghincia. 2024. "Pengetahuan Dan Perilaku Vulva Hygine Saat Menstruasi." *Jurnal Penelitian 6* (1): 130-36.
- Subekti. 2020. "Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Dalam Menghadapi Pubertas Pada Remaja." *Jurnal Mahasiswa Kesehatan* 1 (2): 159-65.

- Utami, Dinny Sri. 2022. "Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Pada Remaja Putri Terhadap Personal Hygiene Saat Menstruasi Di Smp Negeri 1 Cimalaka." *Jiksa (Jurnal Ilmu Keperawatan Sebelas April)* 4 (1): 48-56.
- Utami, Dinny Sri. 2022. "Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Pada Remaja Putri Terhadap Personal Hygiene Saat Menstruasi Di Smp Negeri 1 Cimalaka." *Jiksa (Jurnal Ilmu Keperawatan Sebelas April)* 4 (1): 48-56.